

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan besar dalam perekonomian suatu negara adalah perbankan. Kinerja positif sektor perbankan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnansi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Perbankan, khususnya bank-bank komersial (bank umum) memiliki beberapa fungsi, dan yang menjadi fungsi utamanya dalam suatu perekonomian adalah untuk memobilisasi dana masyarakat dengan tepat dan cepat, menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Fungsi seperti itu dapat dikatakan sebagai “aliran darah” bagi perkembangan perekonomian karena memacu sektor riil lebih produktif. Bagi pemerintah, dengan menyebarnya pemberian kredit akan menambah penerimaan pajak dari keuntungan para nasabah dan bank. Selain itu, adanya kesempatan kerja jika kredit digunakan sebagai pembangunan usaha baru atau perluasan usaha sehingga dapat menyedot tenaga kerja baru. Tetapi fungsi ini hanya akan berjalan apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank yang mereka gunakan.

Bank Umum merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini karena menurut data

Statistik Perbankan Indonesia, hampir 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*) dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum. Kondisi ini memberi indikasi bahwa banyaknya DPK yang dihimpun pada Bank Umum akan mempengaruhi fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu kegiatan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit diharapkan dapat tercapai dengan baik, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas utama bank. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, penyaluran kredit ini juga merupakan kegiatan utama yang menghasilkan keuntungan bagi perbankan, bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilannya melalui penyaluran kredit. Jika diperhatikan keadaan pertumbuhan kredit yang disalurkan Bank Umum pada tahun 2011-2015 disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Kredit Bank Umum Tahun 2011-2015**



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan kredit yang disalurkan Bank Umum pada tahun 2012 mengalami

peningkatan secara tajam dan pada Tahun 2014 terus mengalami penurunan. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan bank dalam menyalurkan kredit tidak berjalan dengan baik. Hal ini juga akan memberi dampak buruk bagi perekonomian negara, dimana kegiatan pembiayaan dan investasi sektor riil akan ikut melambat dan berlanjut pada penurunan produksi atas barang dan jasa di pasar. Dana yang berhasil dihimpun juga akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif, sehingga perlu pengelolaan dana yang efektif dan efisien.

Kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal maupun eksternal bank. Faktor internal ini salah satunya bisa dilihat melalui tingkat kecukupan modal. Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, sehingga pengelolaan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting demi kelancaran operasional perusahaan.

**Gambar 1.2**  
**Modal Bank Umum Tahun 2011-2015**



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa CAR Bank Umum berfluktuasi dari Tahun 2011-2015. Pada Tahun 2012 terlihat CAR Bank Umum menurun yang mengartikan pada saat tersebut Bank mengalami penurunan kinerja dalam pengelolaan modal dan akan berdampak pada turunnya kredit yang akan disalurkan, tetapi yang terjadi adalah pertumbuhan kredit Bank Umum malah mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2015 terlihat CAR Bank Umum meningkat dan nantinya akan meningkatkan kredit, namun yang terjadi pertumbuhan kredit Bank Umum tetap menurun.

Selain modal, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya dalam bentuk kredit.

**Gambar 1.3**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Tahun 2011-2015**



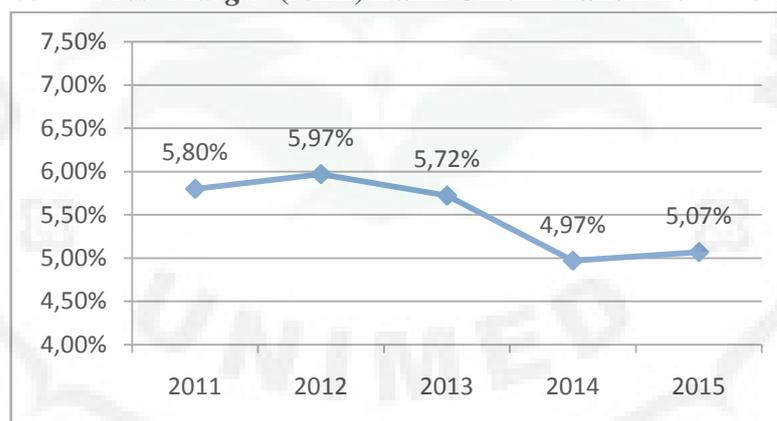
Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Pada grafik 1.3 dapat dilihat bahwa DPK Bank Umum terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini berarti kepercayaan dari masyarakat untuk menanamkan uangnya meningkat dan dana yang disalurkan melalui kredit dapat

meningkat. Peningkatan DPK ini seharusnya diikuti dengan peningkatan oleh pertumbuhan kredit, namun yang terjadi pada tahun tersebut adalah pertumbuhan kredit Bank Umum terus bergerak turun.

Kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga mempengaruhi kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit. tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional Bank Umum dapat dilihat melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

**Gambar 1.4**  
***Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Tahun 2011-2015**



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Dari grafik terlihat NIM Bank Umum Tahun 2011-2015 berfluktuasi dan cenderung menurun namun masih berada di atas batas minimum ketentuan Peraturan Bank Indonesia, yaitu sekitar 5%. Nilai NIM yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit dan tugas perbankan menyalurkan dana kredit dapat berjalan maksimal. Namun yang terjadi adalah pertumbuhan kredit terus mengalami penurunan pada Tahun 2014-2015.

Dalam menyalurkan kredit tentunya akan memiliki risiko kredit. Risiko kredit ini dapat dilihat melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo.

**Gambar 1.5**  
**Tingkat Kredit Bermasalah Bank Umum Tahun 2011-2015**



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Dari gambar 1.5 dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* yang dimiliki Bank Umum rendah meskipun bergerak tidak stabil. Semakin besar nilai NPL maka kredit yang disalurkan semakin sedikit karena bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali dan bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih. Namun yang terjadi adalah di saat *Non Performing Loan* Bank Umum rendah, tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan kredit. Pada tahun tersebut pertumbuhan kredit Bank Umum mengalami penurunan pada Tahun 2014-2015.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum yang *Go Public* di Indonesia Tahun 2011-2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
8. Variabel mana yang memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2011–2015.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum yang *go public* di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum yang *go public* di Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepustakaan terkait hasil penelitian pengaruh faktor internal terhadap pertumbuhan kredit bank umum yang *go public* di Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perbankan dalam menetapkan kebijakan terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan kredit.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi, masukan dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Penulis

Untuk memenuhi gelar sarjana dan menambah wawasan di bidang keuangan terutama dalam memahami pengaruh faktor internal terhadap pertumbuhan kredit bank umum.